



Sikap Positif Guru Yang Berwibawa Dalam Hubungannya Dengan Peserta Didik

Angga Mahyuda Sinaga¹, Dorlan Naibaho²

¹ IAKN Tarutung; anggamahyuda4444@gmail.com

² IAKN Tarutung; Dorlannaibaho4@gmail.com

Number telp: 083196793110

Submitted: 2024/02/06;

Revised: 2024/04/15;

Accepted: 2024/04/16

Abstrak

Sikap guru mencakup aspek-aspek emosional, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki serta ditunjukkan dalam proses pembelajaran. Guru yang memiliki sikap yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi siswa, dan membangun hubungan yang baik antara guru dan murid. Pertama, empati adalah elemen kunci dalam sikap afektif guru. Guru yang dapat memahami perasaan dan pengalaman siswa dapat merespons secara lebih baik terhadap kebutuhan mereka. Kedua, kesabaran dan toleransi adalah karakteristik lainnya. Guru yang sabar dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan, sementara toleransi membantu dalam menghormati keberagaman di dalam kelas. Ketiga, sikap positif dan motivasi juga penting. Guru yang menunjukkan semangat positif dapat menginspirasi siswa, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran aktif, dan mendorong keinginan siswa untuk belajar. Keempat, profesionalisme dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang tua serta staf sekolah juga mencerminkan sikap afektif guru yang kuat. Komunikasi terbuka dan kolaboratif memperkuat hubungan antara sekolah, guru, dan orang tua, menciptakan tim pendidikan yang efektif. Dalam keseluruhan, sikap afektif guru bukan hanya tentang pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan sosial yang memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kata Kunci

Sikap, Guru, Peserta Didik

Corresponding Author

Angga Mahyuda Sinaga

Mahasiswa, Tarutung; anggamahyuda4444@gmail.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan individu yang memberikan dan meneruskan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Didalam kepribadian seorang guru yang juga seorang pengajar dan pemberi ilmu, seorang guru diharuskan memiliki kepribadian yang berwibawa dan memiliki sikap yang baik dalam dirinya sebagai guru. Guru dengan kepribadian baik merupakan pilar utama dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan memberikan dampak yang mendalam pada perkembangan siswa. integritas menjadi fondasi utama. Guru dengan integritas tinggi bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral, menjunjung tinggi etika, dan menjadi contoh yang konsisten bagi siswa. Kepercayaan yang dibangun melalui integritas menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk belajar dan berkembang. Guru dengan kepribadian baik juga menonjolkan keteladanan. Mereka tidak hanya



mengajar dengan kata-kata, tetapi juga dengan tindakan. Dedikasi, semangat, dan sikap positif yang mereka tunjukkan menginspirasi siswa untuk mengejar keunggulan dan mengembangkan karakter yang kuat. Guru bukan hanya membimbing siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi dan membangun kepercayaan. Dengan kombinasi ini, mereka berperan penting dalam membentuk generasi yang berkompeten, berempati, dan berintegritas.

1. METODE

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian studi literatur dimana data dikumpulkan dari kajian literatur dari jurnal dan buku yang berkaitan dan relevan dengan pokok bahasan yang ada di jurnal ini.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan maka didapatkanlah hasil berupa teori yang dapat mendukung untuk merumuskan jurnal ini. Hasil yang di dapat banyak bersumber dari buku dan jurnal yang dijadikan sebagai referensi.

A. Sikap

Gordon W. Allport Salah satu teoritis awal dalam psikologi sikap, Allport mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk dan kecenderungan mental yang mengarahkan evaluasi positif atau negatif terhadap suatu objek, ide, atau individu. Icek Ajzen Ahli psikologi sosial mengembangkan Teori Tindakan Terencana (Theory of Planned Behavior) yang memasukkan konsep sikap. Baginya, sikap adalah evaluasi subjektif terhadap perilaku yang dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap hasil dari perilaku tersebut. Carl Hovland Sebagai ahli dalam bidang komunikasi, Hovland menyatakan bahwa sikap adalah predisposisi belajar yang melibatkan perasaan positif atau negatif terhadap sesuatu, dan dapat berubah melalui pengaruh komunikasi. Menurut Martin Fishbein dan Icek Ajzen Dalam kerangka Teori Tindakan Terencana, mereka menggambarkan sikap sebagai penilaian subjektif terhadap suatu perilaku yang didasarkan pada keyakinan individu terhadap hasil dan norma subjektif. Sikap adalah suatu kecenderungan yang relatif stabil dan mengarah pada perilaku atau reaksi yang konsisten terhadap objek atau situasi tertentu. Sikap tidak hanya melibatkan perasaan positif atau negatif, tetapi juga melibatkan aspek kognitif dan perilaku, serta dapat dipengaruhi oleh keyakinan dan norma subjektif individu. Sikap menjadi unsur penting dalam memahami bagaimana individu merespons dan berinteraksi dengan lingkungan mereka.

B. Guru

Menurut Benjamin Franklin, "Guru adalah orang yang membagi pengetahuan, memberdayakan pikiran, dan membimbing siswa menuju pemahaman yang lebih baik." Menurut William Arthur Ward "Guru mengajar lebih dari sekadar pelajaran; mereka membimbing, menginspirasi, dan membentuk karakter siswa. Menurut Kofi Annan "Guru adalah pembentuk jembatan antara masa lalu dan masa depan, memainkan peran kunci dalam membimbing generasi mendatang." Guru adalah individu yang memiliki tugas untuk menyampaikan pengetahuan, membimbing, dan memberdayakan siswa dalam proses pembelajaran. Selain menjadi fasilitator pembelajaran, guru juga berperan sebagai pemberi inspirasi, pembentuk karakter, dan pengarah dalam perkembangan intelektual dan moral siswa.

C. Peserta Didik

Menurut Jean Piaget "Peserta didik adalah konstruktor aktif pengetahuan mereka sendiri. Mereka mengembangkan pemahaman melalui tahap-tahap perkembangan kognitif." Menurut John Dewey "Peserta didik bukan hanya penerima informasi, tetapi aktor penting dalam pembelajaran. Mereka belajar melalui pengalaman dan interaksi." Menurut Benjamin S. Bloom "Peserta didik memiliki potensi untuk mencapai tingkat prestasi tertinggi jika diberikan bimbingan dan lingkungan pembelajaran yang sesuai."

Dari definisi tersebut, peserta didik dilihat sebagai individu yang aktif dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, interaksi sosial, dan bimbingan. Pendekatan ini menekankan peran aktif peserta didik dalam pembentukan pemahaman dan keterampilan mereka.

Guru yang memiliki sikap berwibawa memegang peran krusial dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sehat dan produktif. Pengaruh positif dari sikap guru yang berwibawa mencakup aspek-aspek beragam yang memengaruhi peserta didik secara menyeluruh. Dalam pandangan ini, kita akan menjelajahi dampak positif dari sikap guru yang berwibawa terhadap peserta didik, membahas bagaimana hal ini dapat memotivasi, membentuk karakter, dan menciptakan iklim belajar yang positif. Pertama-tama, sikap guru yang berwibawa memberikan fondasi bagi kedisiplinan dan perilaku yang baik di kelas. Peserta didik cenderung menghormati guru yang menunjukkan kewibawaan karena mereka melihatnya sebagai contoh yang patut diikuti. Dalam suasana yang diatur oleh guru yang berwibawa, norma-norma perilaku yang jelas ditetapkan dan dihormati oleh peserta didik. Ini menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur, di mana peserta didik dapat fokus pada pembelajaran tanpa adanya gangguan yang tidak perlu. Selain itu, keberadaan guru yang berwibawa

dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademis yang lebih tinggi. Sikap guru yang memberikan teladan positif dan mengkomunikasikan harapan yang tinggi dapat menginspirasi peserta didik untuk bekerja keras dan mengejar keunggulan. Rasa hormat dan keterlibatan yang timbul dari hubungan dengan guru berwibawa dapat menjadi pemicu bagi peserta didik untuk meraih potensi terbaik mereka. Sikap guru yang berwibawa juga memiliki dampak signifikan pada pembentukan karakter peserta didik. Keteladanan guru dapat membentuk nilai-nilai moral dan etika peserta didik. Guru yang menunjukkan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab mengilhami peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, melalui komunikasi yang efektif dan penuh empati, guru berwibawa dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang diperlukan untuk sukses di dunia nyata. Aspek penting lainnya dari sikap guru yang berwibawa adalah kemampuannya untuk menciptakan iklim belajar yang positif. Guru yang bersikap adil, mendukung, dan memahami kebutuhan peserta didik mampu menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan aman. Peserta didik merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan mengajukan pertanyaan tanpa takut dicemooh atau dihakimi. Iklim belajar yang positif ini memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan akademis dan sosial peserta didik. Selain itu, sikap guru yang berwibawa dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk hadir di sekolah. Peserta didik yang merasa dihargai dan didukung oleh guru cenderung lebih antusias untuk mengikuti pelajaran. Ini dapat mengurangi tingkat absensi dan meningkatkan tingkat kehadiran peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif pada pencapaian akademis mereka. Terdapat 4 sikap penting dari kepribadian guru yang berwibawa yaitu:

a. Empati

Guru dengan sikap empati memainkan peran kunci dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa. Sikap empati melibatkan kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan, kebutuhan, dan perspektif siswa, menciptakan hubungan yang positif dan berdampak mendalam. Seorang guru yang memiliki sikap empati mendekati siswa dengan pemahaman yang mendalam terhadap latar belakang, keberagaman, dan perbedaan individual mereka. Mereka aktif mendengarkan, menunjukkan ketertarikan pada cerita hidup siswa, dan menciptakan ruang di mana siswa merasa dihargai dan diterima. Guru empatik mampu membaca sinyal emosional siswa, menanggapi perubahan suasana hati, dan memberikan dukungan ketika diperlukan. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga memperhatikan aspek kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru empatik dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dan bermakna. Sikap empati juga memungkinkan guru untuk menciptakan ikatan yang kuat antara mereka dan siswa. Siswa merasa lebih nyaman membuka

diri, berbagi pemikiran, dan mengatasi kesulitan ketika mereka tahu bahwa guru peduli dan memahami. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan akademis. Selain itu, guru empatik dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan membimbing siswa melalui tantangan dengan kelembutan. Mereka memotivasi siswa dengan mengakui prestasi, sekaligus memberikan dukungan ketika siswa menghadapi kesulitan. Guru dengan sikap empati membawa dimensi manusiawi yang penting ke dalam kelas. Mereka tidak hanya menjadi penyampai informasi, tetapi juga pembimbing yang peduli dan mendukung. Dalam pandangan mereka, setiap siswa adalah individu yang berharga, dan sikap empati menjadi dasar untuk membangun hubungan belajar yang saling menguntungkan dan berkelanjutan.

b. Sabar dan Toleransi

Sikap guru yang sabar dan toleran memainkan peran sentral dalam membentuk lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan siswa. Sabar melibatkan kemampuan untuk menjaga ketenangan dalam menghadapi situasi yang menantang tanpa kehilangan fokus, sementara toleransi melibatkan sikap terbuka terhadap perbedaan dan keberagaman. Guru yang sabar dapat mengatasi berbagai tingkat pemahaman dan kemampuan siswa. Mereka memberikan waktu ekstra dan dukungan kepada siswa yang membutuhkan, memahami bahwa setiap individu belajar dengan kecepatan yang berbeda. Dengan sikap ini, guru menciptakan ruang untuk perkembangan siswa yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Toleransi guru tercermin dalam cara mereka menghormati keberagaman dan perbedaan di kelas. Mereka memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, pengalaman, dan kemampuan yang unik. Dengan mendukung keberagaman ini, guru menciptakan lingkungan yang inklusif dan menghargai kontribusi setiap individu. Kombinasi sikap sabar dan toleransi juga memberikan contoh yang positif kepada siswa dalam mengatasi konflik dan membangun hubungan yang sehat. Guru menjadi panutan bagi siswa tentang bagaimana menanggapi perbedaan dengan penuh pengertian dan kesabaran. Sikap ini juga memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan sosial siswa. Guru yang sabar dan toleran memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal, mengajarkan siswa untuk menghargai sudut pandang orang lain, dan membangun kemampuan bekerja sama di dalam tim. Secara keseluruhan, sikap guru yang sabar dan toleran bukan hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa yang dapat menghargai perbedaan, mengatasi kesulitan dengan tenang, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang beragam.

c. Sikap Positif dan Memotivasi

Sikap positif dan motivasi guru menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran yang efektif dan perkembangan siswa yang positif. Guru dengan sikap positif membawa energi yang menyegarkan ke dalam kelas, menciptakan lingkungan yang ramah dan menginspirasi. Mereka menunjukkan optimisme, ketenangan, dan keteladanan, membimbing siswa dalam menghadapi tantangan dengan sikap positif. Sikap motivasi guru tercermin dalam kemampuannya memberikan dorongan dan dukungan kepada siswa. Guru memotivasi dengan memberikan pujian atas pencapaian, menetapkan tujuan yang dapat dicapai bersama, dan merencanakan aktivitas yang menarik perhatian siswa. Mereka mengenali keunikan dan minat siswa, menciptakan koneksi antara pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Kombinasi sikap positif dan motivasi menciptakan lingkungan kelas yang memotivasi, membangun kepercayaan diri siswa, dan merangsang semangat belajar. Guru menjadi agen pendorong perkembangan siswa, membimbing mereka menuju pencapaian yang lebih tinggi dan membantu membentuk pola pikir yang positif terhadap pembelajaran.

d. Profesionalisme

Dalam Berkomunikasi dan Berinteraksi Guru yang menunjukkan profesionalisme dalam berkomunikasi dan berinteraksi memperlihatkan dedikasi dan integritas dalam perannya sebagai pendidik. Mereka berkomunikasi secara terbuka dan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai, dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Sikap empati dan sensitivitas terhadap kebutuhan siswa menjadi landasan dalam interaksi mereka, menciptakan lingkungan yang inklusif. Guru profesional menjaga keteladanan dalam perilaku dan komunikasi, memberikan contoh positif kepada siswa. Mereka konsisten dalam menerapkan aturan kelas, memberikan umpan balik secara adil, dan mengelola konflik dengan bijaksana. Keterlibatan dengan orang tua diwujudkan melalui komunikasi teratur, memberikan informasi perkembangan siswa, dan membuka saluran dialog. Selain itu, guru yang profesional beradaptasi dengan perubahan dalam pendidikan dan teknologi, menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi. Keseluruhan, sikap profesionalisme guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, mendukung perkembangan siswa secara holistik, dan membangun hubungan saling percaya dengan semua pihak terlibat dalam proses pendidikan. Sikap itu tercermin lewat Kompetensi Dasar Guru yaitu "Memiliki Perilaku yang Berpengaruh Positif Terhadap Peserta Didik" dan Kode Etik Guru "Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan".

3. KESIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian seorang guru yang berwibawa memiliki dampak

positif yang luas pada peserta didik. Guru yang menunjukkan kewibawaan memberikan dasar bagi kedisiplinan, membentuk perilaku positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur. Motivasi untuk mencapai prestasi akademis yang tinggi juga muncul melalui teladan positif dan harapan yang tinggi dari guru berwibawa. Lebih jauh lagi, pengaruh ini meluas ke pembentukan karakter peserta didik, di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan dan diinternalisasi melalui keteladanan guru. Komunikasi yang efektif dan penuh empati membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, sikap guru yang berwibawa bukan hanya menciptakan pengaruh positif pada tingkat individu, tetapi juga membentuk fondasi untuk keberhasilan kolektif dalam lingkungan pendidikan. Kewibawaan guru menjadi kunci untuk membimbing peserta didik menuju potensi terbaik mereka, membantu mereka tumbuh dan berkembang tidak hanya sebagai siswa yang cerdas tetapi juga sebagai individu yang bertanggung jawab dan beretika.

REFERENSI

- Savitri, Siti Nur Laila. 2022. *Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru*. Banjarmasin: Pusat Publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Dwintari, Julita Widya. 2017. *KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan. 7(2).
- Nuryovi, Ono Wiharna, Sriyono. 2017. *PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU*. Bandung: Journal of Mechanical Engineering Education. 4(2).
- Janantri Pasa, Mahatma. 2021. *Kepribadian Guru Dari Perspektif Siswa*. Bekasi: Jurnal Ilmiah Mandala Education. 7(3).
- Turnbull, Jacquie. 2014. *9 KARAKTER GURU EFEKTIF* (P. A. Lestari, Terjemahan). Jakarta: Esensi, Divisi Penerbit Erlangga.
- Naibaho, Dorlan. 2021. *KODE ETIK DAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. Tarutung: CV. Pena Persada.
- Suyanto, Asep Jihad. 2013. *MENJADI GURU PROFESIONAL Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi, Divisi Penerbit Erlangga
- Hutapea, Rinto Hasiholan. 2019. *Meneropong Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Model Perilaku Peserta Didik*. Kupang: Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen). 1(2).